

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya. Aspek-aspek paling dipertimbangkan antara lain yaitu penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku (Hasbullah, 2009). Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985 yang berbunyi bahwa tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya yaitu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan kita harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan. Untuk itu diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skills*), yang secara integratif

memadukan kecakapan generik dan spesifik guna memecahkan dan mengatasi problema kehidupan.

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres (Depdiknas, 2002).

Menurut UNESCO, ada beberapa kecakapan hidup (*life skills*) yang berkaitan dengan aspek pemikiran (kecakapan kognitif), pribadi (kecakapan personal), dan hubungan sosial (kecakapan interpersonal) yang dapat dianggap penting. Dimana *life skills* menurut UNESCO tersebut salah satunya yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah *Time Management* (Manajemen Waktu).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, perubahan psikologik, dan perubahan sosial. Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kegoncangan karena mereka masih dalam taraf mencari identitas. Periode ini merupakan periode yang paling berat karena masa ini penuh dengan perubahan - perubahan fungsi biologis, kognisi, afektif dan fungsi sosial (Hurlock, 2003). Menurut Undang-undang No. 4179 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu

yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah. Adapun Menurut UU Perburuan anak dianggap remaja apabila telah mencapai umur 16-18 tahun atau sudah menikah dan mempunyai tempat tinggal sendiri.

Masa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai agar remaja dapat berkembang dengan optimal. Tugas perkembangan tersebut antara lain berkaitan dengan perkembangan etika, nilai, kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual (Santrock, 2007: 20). Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan *Time Management* karena tidak mempunyai pemahaman mengenai *Time Management*. Ketidakmampuan dan ketidakpahaman dalam manajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-sia.

Manajemen waktu (*Time Management*) merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa sering kali siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu pekerjaan, seperti : waktu istirahat yang kurang, malas-malasan dan tidur larut malam. Dengan demikian siswa telah dapat dikatakan telah menyia-nyiaikan waktunya dan kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, siswa diharapkan untuk dapat pintar-pintar dalam mengatur dan mengelola waktunya.

Pemahaman siswa tentang *time management* akan membentuk pribadi yang disiplin. Siswa harus terlatih dalam mengatur dan mengalokasikan waktu setiap hari. Pengaturan waktu yang baik membuat siswa mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi (Pasaribu, V. L. D dkk, 2020).

Time management yang baik sangat penting dalam menghadapi tekanan dari kehidupan modern tanpa harus mengalami banyak stres. Waktu yang bagus di pekerjaan berarti melakukan pekerjaan berkualitas tinggi, bukan terutama tinggi dalam hal kuantiti. Claessens, et al (2007) menemukan bahwa menggunakan teknik *time management* akan berhubungan langsung dengan kinerja dan kepuasan, serta dapat mengurangi kegalauan dan kecemasan.

Time management menghadirkan skills, tools, dan kemampuan melakukan hal yang benar pada waktu yang benar, dengan usaha minimal dan sumber daya minimal, efektif dan efisien, yang melaluinya seorang bisa mencapai tujuan dan nilai-nilai personal yang diprioritaskan. *Time management* membuat orang menjadi penting dan terhormat, mampu mengorganisasi hal-hal di sekitar, serta membuat seseorang mampu mengoptimalkan kinerja. Kebutuhan terhadap *time management* sudah makin diakui, dianggap penting bukan hanya sebagai sebuah unsur motivasi di belakang kinerja karyawan dan produktivitas, melainkan juga sebagai dasar dari semua kinerja organisasi. Dalam dunia bisnis, waktu adalah salah satu aset penting bagi apa saja dalam organisasi. Penting untuk melatih karyawan dalam hal manajemen waktu yang sistematis, sehingga mereka dapat mencapai hasil produktivitas dalam periode waktu yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dapat ditemukan bahwa masih banyak siswa SMA Negeri 1 Na IX-X yang tidak bisa memajemen waktunya dengan baik. Hal ini di buktikan ketika peneliti datang kesekolah tersebut terlihat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Mereka mengerjakan PR tersebut ketika sudah tiba disekolah dan mencontek kepada temannya. Dikarenakan masa pandemi seperti

ini proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Na IX-X hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu dan dilakukan secara bergantian setiap kelasnya. Guru hanya dapat memberikan tugas kepada siswa selama belajar di rumah. Kemudian siswa-siswa tersebut mengatakan bahwa alasan mereka tidak mengerjakan PR adalah dikarenakan mereka yang bermalas-malasan dan sering menunda-nunda waktu belajarnya karena sudah merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan salah satu Guru BK di SMA Negeri 1 Na IX-X. Ia mengatakan bahwa masih banyak siswa yang tidak bisa manajemen waktunya, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang datang terlambat. Penyebab siswa sering terlambat dikarenakan siswa yang sudah terbiasa libur dan terbiasa bangun siang saat masa pandemi ini sehingga tidak bisa mengatur waktunya kembali.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, menggambarkan bahwa masalah kurangnya *time management* siswa perlu diberikan suatu tindakan sebagai solusi untuk mengatasinya. Dengan demikian, perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan *time management* siswa.

Bimbingan dan Konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan siswa agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai tugas perkembangan secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah *time management* yaitu dengan memberikan Layanan Penguasaan Konten. Menurut Prayitno (2012:89) layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu

melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Sedangkan Sukardi (2008) mendefinisikan layanan penguasaan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2014 Anisa Puji Harlina dkk, melakukan penelitian terhadap *time management*, yakni dengan menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku dalam mengembangkan kemampuan *time management* siswa. Namun layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku dianggap peneliti kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan *time management* siswa karena teknik kontrak perilaku hanya mengatur kondisi konseli untuk menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor tanpa memberikan arahan serta pemahaman tentang manajemen waktu. Apalagi dalam kondisi pandemi saat ini sekolah hanya berlangsung sekali dalam seminggu sehingga guru tidak dapat memperhatikan tingkah laku siswa setiap harinya. Maka berdasarkan hasil observasi dan

wawancara di SMA Negeri Na IX-X salah satu upaya yang tepat dilakukan untuk meningkatkan *time management* siswa adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten dengan teknik problem solving.

Menurut Romlah 2006: 93 teknik problem solving adalah suatu proses kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Menurut Majid 2011: 142 metode pemecahan masalah problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik problem solving adalah suatu proses melatih siswa untuk berpikir ilmiah, siswa diajak untuk menilai perubahan-perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai hidupnya.

Maka dalam penelitian ini siswa dilatih untuk berfikir kritis dalam mengidentifikasi masalah kebiasaan belajar serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam mencari solusi dari kasus yang sedang dihadapi melalui pembahasan dalam diskusi kelompok. Siswa diharapkan mendapatkan pemahaman baru mengenai *time management* melalui pemberian informasi dalam bentuk contoh kasus. Selain itu, siswa dapat belajar

untuk mengungkapkan, menggambarkan, serta mengekspresikan pemahaman dalam mengelola waktu. Siswa yang kurang mengetahui cara mengatur waktu secara baik dapat memperoleh informasi baru tentang *time management* sehingga siswa dalam menjalankan aktivitas baik disekolah maupun dirumah dapat menerapkan kebiasaan menjadi pribadi-pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan *Time Management* Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Na IX-X T.A 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakmampuan dan ketidakpahaman siswa dalam time management.
2. Time management yang rendah memiliki dampak yang buruk bagi siswa.
3. Siswa yang tidak dapat mengatur time management dapat mejadi pribadi yang tidak disiplin.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah layanan penguasaan konten dengan teknik problem solving sehingga dapat meningkatkan time management siswa yang rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan yang ada, apakah dengan teknik problem solving dapat meningkatkan time management siswa di SMA Negeri 1 Na IX-X?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan *Time Management* Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Na IX-X T.A 2020/2021”.

1.6 Manfaat Penelitian

Pentingnya suatu penelitian didasarkan atas manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam bidang ilmu bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Problem Solving
2. Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi dan khasanah keilmuan di bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Problem Solving untuk meningkatkan *Time Management* siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam menambah pengetahuan untuk bekerja sama dengan guru BK dan guru lainnya dalam memberikan layanan maupun pengarahan kepada siswa lain khususnya yang berhubungan dengan time management belajar.
2. Bagi guru BK, diharapkan dapat mengaplikasikan layanan penguasaan konten dengan teknik problem solving untuk mengatasi permasalahan time management yang rendah pada siswa dalam belajar.
3. Bagi siswa, terutama subjek dalam penelitian ini diharapkan dapat mengubah pemahaman serta perilaku yang lebih rasional dalam belajar khususnya dalam time management belajar.
4. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman dalam melaksanakan layanan penguasaan konten dengan teknik problem solving terkait dengan masalah time management siswa